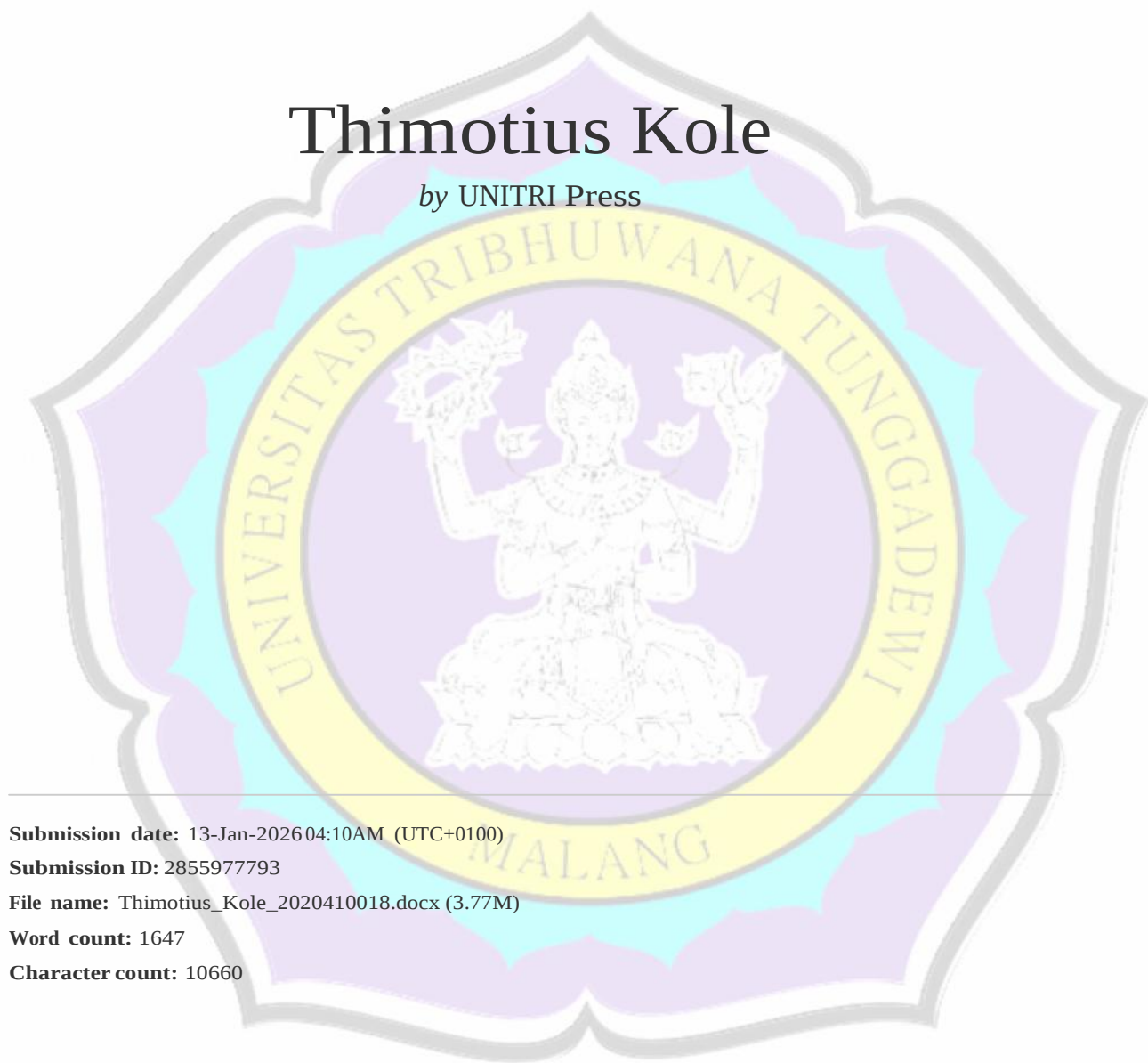


Thimotius Kole

by UNITRI Press



Submission date: 13-Jan-2026 04:10AM (UTC+0100)

Submission ID: 2855977793

File name: Thimotius_Kole_2020410018.docx (3.77M)

Word count: 1647

Character count: 10660

TINGKAT PRODUKTIVITAS DAN HARGA PAKAN ¹

MAGGOT SEGAR

SKRIPSI



Oleh:
THIMOTIUS KOLE
2020410018

³
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2025

bagaimana produktivitas induk burung puyuh petelur dipengaruhi oleh penggunaan maggot segar dan limbah organik rumah tangga (LORT) sebagai nutrisi alternatif. Isu utama penelitian ini adalah efisiensi konversi pakan, tingkat produksi telur yang dinyatakan dalam Hand Day Production (HDP), dan dampaknya terhadap biaya pakan. Dalam percobaan selama 20 hari, enam belas burung puyuh rata-rata diberi pakan komersial, sedangkan kelompok P1 hingga P3 diberi maggot segar dan tepung berbasis LORT, yang komposisinya berbeda tergantung pada perlakuan.

Parameter seperti konsumsi pakan, berat telur, rasio konversi pakan, persentase produksi telur berbasis HDP, dan biaya pakan selama periode pemeliharaan didokumentasikan. Kinerja produksi kelompok perlakuan yang berbeda dibandingkan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan pakan dan kinerja produksi telur meningkat secara signifikan dengan pemberian maggot segar dan diet berbasis LORT. Perlakuan P1 menghasilkan telur terbanyak selama periode penelitian (sebanyak 80 butir telur dengan tingkat HDP 100%), sedangkan perlakuan P3 memiliki rasio konversi pakan terbaik (37,44).

Jika dibandingkan dengan pakan konvensional, penggunaan bahan pakan alternatif seperti LORT dan maggot segar telah terbukti menghemat biaya pakan tanpa menurunkan kinerja produksi secara signifikan. Oleh karena itu, terdapat banyak potensi dalam alternatif yang ekonomis, terjangkau, dan efisien untuk produksi telur puyuh.

Kata kunci: puyuh petelur, limbah organik rumah tangga, maggot segar, konversi pakan, Hen Day Production.

protein hewani meningkat ¹⁰. Mengonsumsi sumber protein yang mudah diakses, seperti daging dan telur, ¹⁰. Karena perkembangannya yang cepat dan waktu produksi yang singkat, burung puyuh merupakan spesies unggas yang sangat menjanjikan untuk menghasilkan telur dan daging. Karena pakan merupakan kebutuhan mendasar, maka pakan sangat penting untuk peternakan puyuh. Pakan merupakan pengeluaran yang signifikan dalam industri peternakan, yang ¹¹. Namun, hasil produksi puyuh masih di bawah standar, terutama dalam hal produksi telur. Sebagian masalahnya adalah penanganan pakan yang buruk.

Kemampuan burung puyuh untuk menghasilkan telur, yang menyediakan protein hewani bagi populasi, menjadikannya spesies unggas dengan ruang pertumbuhan yang signifikan. Utomo, Edhy, dan Adelina (2014) mengklaim bahwa burung puyuh memiliki keunggulan karena tingkat produksi telurnya yang tinggi, yang dimulai antara usia 46 dan 48 hari. Tidak seperti telur ayam, yang hanya sekitar 3% dari berat induknya, telur puyuh berbintik-bintik dan beratnya antara 9 dan 10 gram, atau sekitar 8% dari berat total induknya. Ketika burung puyuh menghasilkan 300–310 telur per tahun, hasil panennya dapat mencapai 80% dan kandungan proteinnya dapat mencapai 13%. Menurut Achmanu, Muherlien, dan Salaby (2010), Indonesia memproduksi 8,2 ton telur puyuh pada tahun 2011, 15,8 ⁴, 18,9 ⁵, 19,1 ⁶. Selama periode tersebut, ⁷ peningkatan sebesar 10,9 ton.

Burung puyuh memiliki potensi produksi yang besar sebagai spesies unggas yang layak. Karena daya tahannya, kemudahan perawatan, dan kemampuan untuk dibudidayakan di lingkungan yang kompak, peternakan puyuh dapat cukup sukses. Namun, peternak mungkin kesulitan menyediakan pakan berkualitas tinggi, terutama pakan yang kaya protein. Hal ini karena bahan pakan protein, khususnya yang diimpor dari luar negeri, semakin mahal. Biaya produksi meningkat karena sebagian besar pengeluaran peternakan puyuh terkait dengan pakan.

Kemampuan menghasilkan telur dalam jumlah besar dalam waktu singkat selama fase perkembangan menjadikan burung puyuh petelur sebagai spesies unggas dengan potensi pertumbuhan yang luar biasa. Karena burung puyuh sangat tahan terhadap penyakit, membutuhkan sedikit perawatan, dan tidak memerlukan kandang yang besar, peternakan burung puyuh juga dianggap sukses. Masalah utama yang sering dihadapi petani adalah tingginya biaya pakan, terutama pakan yang tinggi protein, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya bahan baku. Maggot segar yang dikombinasikan dengan limbah organik rumah tangga mungkin

merupakan sumber pakan yang lebih berkelanjutan dan ekonomis. Meskipun sampah organik rumah tangga dapat diubah menjadi pakan untuk memberi manfaat bagi lingkungan, maggot segar merupakan sumber protein yang fantastis yang dapat membantu burung petelur memenuhi kebutuhan nutrisinya. Adopsi pakan alternatif ini diharapkan dapat meningkatkan produksi telur, menurunkan biaya pakan, dan meningkatkan keuntungan finansial petani.

Burung puyuh semakin populer sebagai spesies unggas karena potensi produksinya yang luar biasa. Permintaan daging dan telur puyuh sebagai sumber protein hewani terus meningkat. Puyuh memiliki kaki yang pendek dan kuat serta rubuh yang kecil dan bulat. Sebagian besar bulunya berwarna coklat dengan pola hitam dan abu-abu. Ketika ketakutan, burung ini dapat berlari cepat dan terbang rendah dalam jarak pendek, tetapi mereka tidak mampu terbang jarak jauh (Zuhri, Sudjarwo, dan Hamiyanti, 2017).

Burung puyuh dapat dibiakkan untuk daging dan telurnya. Telur puyuh merupakan sumber protein hewani yang penting bagi masyarakat karena kandungan nutrisinya yang sangat baik (Putra, 2013). Menurut Widyastuti dan Saraswati (2013), puyuh betina dapat menghasilkan banyak telur dengan perawatan yang tepat, hingga sekitar 80% dari produksi harian induk yang sehat. Puyuh dapat terus bertelur selama sembilan hingga dua belas bulan setelah sekitar 41 hari. Berat rata-rata 250-300 telur yang dihasilkan setiap tahunnya sekitar 10 gram (Rondonuwu dkk., 2014). Telur puyuh sering kali memiliki rasio putih telur, kuning telur, dan cangkang yang seimbang. Berbeda dengan telur hewan lain seperti bebek, angsa, merpati, kalkun, dan ayam, telur puyuh tinggi protein dan relatif rendah lemak.

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi industri peternakan telur puyuh adalah tingginya biaya produksi pakan. Keadaan ini menuntut pengembangan pakan pengganti yang memenuhi kebutuhan nutrisi puyuh sekaligus mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Meskipun telah banyak penelitian tentang penggunaan limbah organik untuk pakan temak, limbah organik rumah tangga masih jarang digunakan untuk pakan telur puyuh, meskipun banyak digunakan untuk unggas lainnya. Pemanfaatan larva lalat tentara hitam, yang kadang-kadang disebut maggot, untuk menguraikan bahan organik merupakan salah satu temuan terbaru. Dengan menggunakan limbah organik dari rumah sebagai media pertumbuhan, maggot dibudidayakan, dikumpulkan, diproses, atau digunakan sebagai pakan temak. Karena maggot dapat meningkatkan nilai guna sampah dan menyediakan sumber protein alternatif untuk pakan telur puyuh, penggunaannya sebagai suplemen pakan dianggap berhasil.

Kandungan protein yang tinggi pada larva Black Soldier Fly (BSF), yang kadang-kadang disebut sebagai maggot, menjadikannya sumber makanan yang diinginkan. Untuk bertahan hidup, larva ini memakan sampah organik yang sedang membusuk. Maggot secara aktif memakan bahan organik sepanjang pertumbuhannya, tetapi begitu mencapai usia dewasa, mereka tidak membutuhkan

makanan karena energi yang mereka peroleh sebagai larva digunakan untuk reproduksi (Syahrizal dkk., 2020).

Nilai gizi pakan memiliki dampak besar pada kualitas telur puyuh. Ketika diberi pakan tinggi protein, telur berkualitas tinggi akan tumbuh dengan baik, baik secara internal maupun eksternal. Kualitas telur merupakan komponen penting dalam peternakan puyuh karena tingginya permintaan masyarakat terhadap telur puyuh (Satria dkk., 2021). Produktivitas induk puyuh petelur yang diberi pakan campuran maggot segar dan limbah organik rumah tangga akan dievaluasi dalam penelitian ini.

Industri unggas, khususnya peternakan burung puyuh, memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Burung puyuh tidak membutuhkan lahan yang luas, mudah dibudidayakan, dan memiliki siklus produksi yang pendek. Produk utama perusahaan adalah telur, tetapi juga menggunakan daging puyuh, yang memberikan penghasilan tambahan bagi para petani.

Sebuah peternakan puyuh petelur di Dusun Amadanom Tengah, Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dikelola oleh Ibu Mujiati. Produksi puyuh dipertahankan dengan memelihara hewan menggunakan metode dasar. Dua kali sehari, pagi dan sore, hewan tersebut diberi pakan dalam jumlah teratur. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sekaligus menurunkan biaya pakan, pakan lengkap dikombinasikan dengan aditif seperti dedak jagung dan dedak padi. Hal ini menjamin tidak hanya pakan tetapi juga air minum yang bersih. Setiap hari, puyuh diberi air minum bersih, dan vitamin sering diberikan sebagai suplemen untuk menjaga kesehatan mereka, terutama pada cuaca panas, selama masa produksi tinggi, atau setelah vaksinasi. Menjaga kesehatan ternak, produksi, ⁸ semuanya bergantung ⁸ pengelolaan pakan dan air yang efisien.

Tugas rutin lainnya adalah mengumpulkan telur, yang dilakukan sekali sehari pada sore hari. Telur dicuci, dihitung, dan dicatat sebagai data produksi harian saat dikumpulkan. Efisiensi bisnis, kesehatan hewan, dan kualitas pakan dievaluasi menggunakan data ini. Selain itu, menjaga kebersihan kandang sangat penting karena mencegah penyebaran infeksi dan penurunan produksi. Penularan penyakit dapat dihentikan dengan membersihkan tempat minum, pakan, dan kotoran secara rutin. Setiap hari, kesehatan ternak juga diamati, termasuk tingkat aktivitas, rasa lapar, dan kualitas bulunya. Untuk menghentikan penyebaran penyakit, burung puyuh yang menunjukkan gejala segera dipisahkan. Dokumentasi rutin tentang kesehatan hewan, pakan, dan produksi telur diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen bisnis.

Telur puyuh dijual langsung ke pasar tradisional atau melalui pedagang grosir, sesuai dengan filosofi pemasaran. Pendekatan pemasaran ini mempercepat pengiriman produk dan meningkatkan jumlah pelanggan. Pengetahuan petani tentang jalur distribusi memengaruhi harga jual dan margin keuntungan mereka. Selama magang di peternakan puyuh Ibu Mujiati, penulis memperoleh pengetahuan

langsung tentang prosedur pemasaran, pembersihan kandang, catatan produksi, dan pemeliharaan. Pengalaman ini sangat mempercepat perluasan populasi puyuh, serta memberikan gambaran realistis tentang pengaturan teknis dan manajemen peternakan telur puyuh.

5.

dapat dinyatakan

1. Seberapa produktifkah induk burung puyuh petelur yang dibesarkan dengan campuran maggot segar dan limbah organik dari rumah?
2. Seberapa produktifkah induk burung puyuh petelur yang diberi pakan campuran maggot segar dan limbah organik

sebagai berikut, yang didasarkan

1. tingkat produksi indukan burung puyuh petelur yang diberi pakan berupa maggot segar dan sampah organik rumah tangga.
2. Untuk mengetahui karakteristik produksi indukan burung puyuh petelur yang diberi pakan campuran maggot segar dan sampah organik dari rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademisi:

Peningkatan pengetahuan ilmiah dan referensi tentang produktivitas induk burung puyuh petelur yang diberi pakan berupa maggot segar dan limbah organik rumah tangga diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini.

1. Bagi Peneliti:

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang tingkat produksi induk burung puyuh petelur yang diberi pakan campuran maggot segar dan limbah organik dari rumah.

1.5 Kerangka Pikir

Induk Puyuh Petelur

Pakan kombinasi

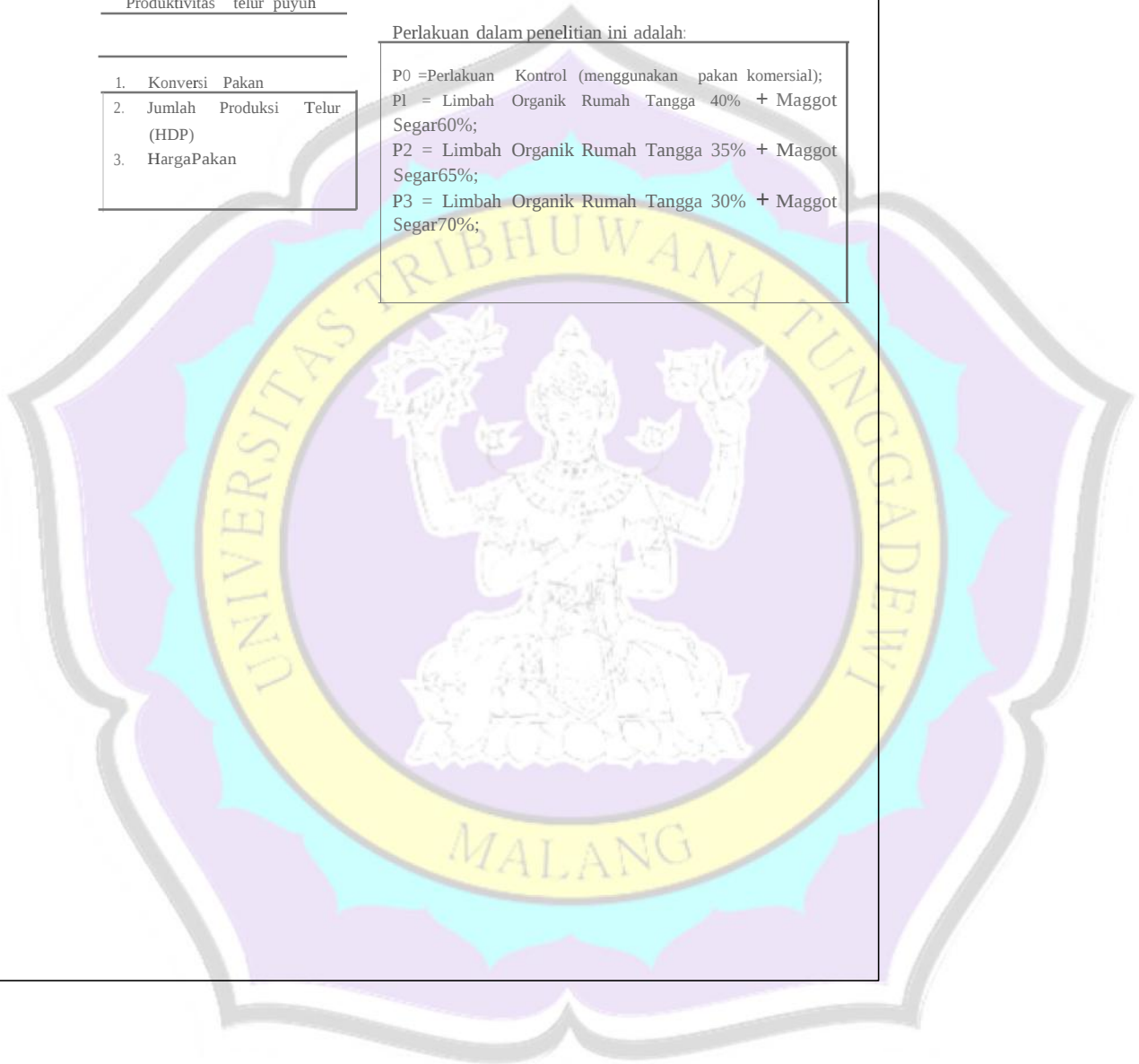
Produktivitas telur puyuh

1. Konversi Pakan
2. Jumlah Produksi Telur (HDP)
3. HargaPakan

Limbah organik rumah tangga
(limbah dapur) dan maggot segar

Perlakuan dalam penelitian ini adalah:

P0 =Perlakuan Kontrol (menggunakan pakan komersial);
P1 = Limbah Organik Rumah Tangga 40% + Maggot Segar60%;
P2 = Limbah Organik Rumah Tangga 35% + Maggot Segar65%;
P3 = Limbah Organik Rumah Tangga 30% + Maggot Segar70%;



Thimotius Kole

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Fransiskus Yeheskiel Pala, Hariadi Darmawan, Karunia Setyowati Suroto. "LEVEL OF EFFICIENCY AND FEASIBILITY OF BUSINESS RAREING QUAIL EGG FEEDING A COMBINATION OF HOUSEHOLD ORGANIC WASTE AND FRESH MAGOTS", AgriSaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2025

Publication

1%

2

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

3

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

5

repository.binadarma.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.upi.edu

Internet Source

1%

7

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

8

www.masterstudies.co.id

Internet Source

1%

9

123dok.com

Internet Source

<1%

10 lifeskill.staff.ub.ac.id
Internet Source

<1%

11 repository.ipb.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

